

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia sebagai negara beriklim tropis dengan wilayah geografi dataran tinggi dan dataran rendah yang didalamnya mencakup keragaman iklim, memiliki peluang yang besar dalam pengembangan agrowisata untuk mengembangkan berbagai komoditi pertanian, dengan penerapan sistem pertanian yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia. Penerapan sistem pertanian yang sesuai menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan agrowisata, karena terkait dengan yang memiliki berbagai iklim. Tantangan didalam pengembangan agrowisata di Indonesia, merupakan suatu masalah guna mendapatkan hasil pertanian yang diinginkan dan menjadikannya suatu keuntungan bagi pengelola agrowisata (Nugraha, 2007: 1).

Agrowisata merupakan suatu bentuk wisata minat khusus dan perpaduan antara usaha budidaya pertanian dan rekayasa dari objek pertanian untuk dijadikan objek wisata. Kegiatan utama agrowisata adalah memperkenalkan sistem budidaya pertanian secara tradisional atau modern, karena agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan bisnis yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ditempat wisata yang diselenggarakan. Sedangkan tujuan dari agrowisata di samping sebagai tempat rekreasi adalah untuk mengkonservasi dan melestarikan lingkungan (Rosadi, 2011: 5).

Subianto (2002) dalam Baskara (2008: 4), menjelaskan bahwa wisata agro merupakan kegiatan yang memiliki komponen lokal yang cukup dominan dan mempunyai pasar yang cukup baik, mengingat adanya kecenderungan bagi masyarakat kota dan kaum intelektual untuk berpandangan kembali ke alam (*back to nature*). Preferensi dan motivasi wisatawan yang berkembang secara dinamis serta kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menyebabkan pengembangan daya tarik wisata yang berbasis alam menjadi sangat potensial.

Utama (2013: 31) menjelaskan objek agrowisata tidak hanya terbatas kepada objek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek

wisata yang menarik. Dengan datangnya wisatawan mendatangi objek wisata juga terbuka peluang pasar tidak hanya bagi produk dan objek agrowisata yang bersangkutan, namun pasar dan segala kebutuhan masyarakat.

Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-objek yang spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat. Kecenderungan ini merupakan sinyal tingginya permintaan akan wisata agro dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis dalam bentuk kawasan maupun produk pertanian yang memiliki daya tarik spesifik (Baskara, 2008: 4).

Di Indonesia saat ini banyak bermunculan tempat usaha yang beraroma stroberi, dari agrowisata kebun stroberi, kafe sampai pada *outlet-outlet*. Salah satu potensi agrowisata di Sumatera Barat yang ada di Kabupaten Tanah Datar adalah agrowisata kebun stroberi fragaria, namun hingga sekarang belum terdaftar secara resmi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.

Fornell *et al.* (1996) dalam Baskara (2008: 33) dalam temuannya menyebutkan bahwa (1) kepuasan konsumen secara menyeluruh adalah hasil evaluasi dari pengalaman konsumsi sekarang yang berasal dari keandalan dan standarisasi pelayanan; (2) kepuasan konsumen secara menyeluruh adalah hasil perbandingan tingkat kepuasan dari usaha yang sejenis, dan (3) bahwa kepuasan konsumen secara menyeluruh diukur berdasarkan pengalaman dengan indikator harapan secara keseluruhan, harapan yang berhubungan dengan kebiasaan, dan harapan yang berhubungan dengan keandalan jasa tersebut.

Oliver *and* De Sarbo (1988) dalam Baskara (2008: 33) memandang tingkat kepuasan (*satisfaction*) timbul karena adanya suatu transaksi khusus antara produsen dengan konsumen. Yang merupakan kondisi psikologis yang dihasilkan ketika faktor emosi mendorong harapan (*expectations*) dan disesuaikan dengan pengalaman mengkonsumsi sebelumnya (*perception*).

Penelitian mengenai analisis kepuasan pengunjung agrowisata kebun stroberi *Fragaria* ini dapat membantu pemilik usaha untuk mengetahui apakah pengunjung yang datang ke tempat ini merasa puas atau tidaknya atas apa yang mereka peroleh dari agrowisata kebun stroberi *fragaria* ini, sehingga dari

pernyataan pengunjung tentang bagaimana kondisi agrowisata ini sesuai dengan apa yang mereka inginkan dalam melakukan wisata. Serta dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, bahwa usaha agrowisata stroberi ini merupakan salah satu wisata yang bisa dikembangkan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah khususnya di Kecamatan X Koto ini.

B. Rumusan Masalah

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat (2013) menyatakan bahwa jumlah objek wisata yang ada di Sumatera Barat yang terdiri atas Agrowisata Pertanian, Agrowisata Perkebunan, Agrowisata Peternakan, Agrowisata Kehutanan, Agrowisata Perikanan/ Kelautan, Dan Agrowisata Industri. Seperti agrowisata kebun stroberi fragaria yang lokasinya berada dibawah kaki Gunung Marapi dan Gunung Singgalang sehingga pengunjung dapat secara langsung melihat *view* Gunung Marapi dan Gunung Singgalang dari kebun stroberi, yang menjadi keunggulan dari agrowisata kebun stroberi fragaria ini adalah pengunjung dapat memetik buah stroberi sendiri dan dapat dikonsumsi langsung dikebun (lampiran 1).

Salah satu pemanfaatan lahan di Sumatera Barat yang menjadi bagian dari agrowisata adalah budidaya tanaman Stroberi (*Fragia x ananassa Duchesness*), yang terletak di Jorong Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar yang menjadi salah satu alternatif pilihan bagi penduduk daerah Sumatera Barat untuk dijadikan tempat rekreasi pertanian stroberi. Agrowisata kebun stroberi fragaria ini merupakan wisata kebun buah dengan sistem berkebun stroberi yang dilakukan secara komersial. Dimana hasil dari panen stroberi ini dijual secara keseluruhan kepada konsumennya baik dari pengunjung yang datang langsung mengunjungi kebun stroberi dan ada juga yang diantarkan ke beberapa konsumen langganan (*outlet*) mingguan yang ada di daerah Bukittinggi dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil Penelitian, agrowisata kebun stroberi fragaria ini merupakan usaha rumah tangga atau milik pribadi yang didirikan pada Agustus 2013 dengan menggunakan modal sendiri, kemudian pada bulan Oktober 2013 Fragaria ini telah bisa dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan untuk melihat pemandangan, rekreasi, dan pemetikan buah stroberi langsung di kebunnya.

kebanyakan wisatawan datang bersama rombongan seperti keluarga ataupun teman.

Wisatawan yang mengunjungi agrowisata ini datang dari dalam kota maupun dari luar kota, yang ramai dikunjungi oleh wisatawan pada hari Jum'at – Senin, sedangkan pada hari Selasa – Kamis pengunjung yang datang tidak terlalu ramai. Saat wawancara kepada salah satu rombongan keluarga yang datang berkunjung mereka merasa kurang puas bukan dikarenakan pelayanan yang diberikan pengelola kebun, tetapi karena stok buah stroberi yang ada di kebun sudah mulai habis. Dikarenakan sudah banyaknya pengunjung yang datang berkunjung pada pagi hari. Permintaan terhadap buah stroberi pun semakin meningkat, tetapi stroberi yang ada di kebun belum bisa memenuhi kebutuhan pengunjung.

Berdasarkan wawancara bersama pemilik kebun, hasil dari buah stroberi yang dihasilkan dari kebun ini masih terbatas untuk pengunjung yang datang ke kebun stroberi. Untuk itu pengelola kebun melakukan penambahan lahan kebun stroberinya, dengan membuka lokasi yang ke-4 (empat) untuk pemetikan stroberi, namun masih dalam tahap persiapan lahan dan penanamannya. Kemungkinan buah stroberi dapat memenuhi permintaan pengunjung pada bulan Agustus 2015.

Agrowisata kebun stroberi fragaria ini merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang agrowisata perlu menciptakan suatu keunggulan guna mempertahankan keberadaan serta usaha pengembangannya. Salah satu cara untuk mencapai keunggulan tersebut adalah dengan mengetahui pengelolaan agrowisata kebun stroberi fragaria. Hasil penelitian mengenai pengelolaan agrowisata kebun stroberi fragaria ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar oleh pemilik kebun dalam mengembangkan usahanya di masa yang akan datang serta dapat menarik pengunjung untuk datang ke kebun stroberi ini. Disamping itu perlu juga diketahui kepuasan pengunjung yang datang ke agrowisata kebun stroberi fragaria ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka timbulah pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan agrowisata kebun stroberi fragaria di Jorong Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana kepuasan pengunjung agrowisata kebun stroberi fragaria di Jorong Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kepuasan Pengunjung Agrowisata Kebun Stroberi Fragaria di Jorong Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengelolaan agrowisata kebun stroberi fragaria di Jorong Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis kepuasan pengunjung agrowisata kebun stroberi fragaria di Jorong Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemilik usaha, hasil analisis dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan berbagai keputusan strategis seperti dalam perencanaan peningkatan pelayanan dan kualitas sarana wisata yang dianggap penting oleh pengunjung.
2. Bagi dunia akademis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.